

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

5.1.1 Bentuk Rencana Pembelajaran Menulis Slogan dengan Menggunakan Koran di Kelas VIII B SMP Pasundan 4 Tahun Ajaran 2013/2014

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah dirancang dan tindakan penelitian yang telah dilakukan bahwasanya bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran menulis slogan dengan menggunakan koran di kelas VIII B SMP Pasundan 4 Bandung tahun ajaran 2013/2014 disusun untuk dua siklus. Namun, hal yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu pemilihan media pembelajaran. Peneliti memilih media pembelajaran berupa koran sebagai solusi atas permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran menulis slogan sehingga setiap siklus menggunakan media yang sama.

RPP siklus I terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, tujuan pembelajaran, teknik pembelajaran, bahan pembelajaran, alat dan media pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber pembelajaran, penilaian, rambu-rambu analisis proses dan hasil menulis slogan menggunakan koran, serta lembar kerja siswa disesuaikan dengan permasalahan awal yang ditemukan oleh peneliti di kelas VIII B yaitu:

- 1) sebagian siswa masih tergolong rendah dalam keterampilan menulis slogan;
- 2) sebagian siswa masih kesulitan dalam menemukan ide, menentukan diksi, dan merangkai kata dalam menulis slogan;
- 3) sebagian siswa kurang memiliki motivasi untuk menulis slogan;
- 4) pembelajaran menulis slogan diajarkan sepintas dan tidak tuntas;
- 5) dalam pembelajaran menulis slogan biasanya guru jarang menggunakan media sehingga selama proses pembelajaran kurang menarik dan menumbuhkan motivasi pada siswa

Pada siklus I hal yang menunjang keberhasilan tindakan selain media, peneliti juga memerhatikan beberapa hal yaitu materi pembelajaran yang akan disampaikan lebih banyak mencakup pengertian slogan, fungsi slogan, jenis-jenis slogan beserta tujuannya, kriteria slogan, dan tahap-tahap membuat slogan dengan menggunakan koran. Sementara itu, teknik pembelajarannya dipilih teknik *peer editing* sebagai teknik yang dinilai oleh peneliti dapat membuat siswa lebih cepat menghasilkan slogan yang sesuai dengan kriteria.

Pada siklus I ini pun menekankan pada pembentukan kesadaran siswa terhadap pentingnya dan asyiknya menulis slogan. Adapun hasil refleksi pada siklus I, antara lain:

- 1) perlu melaksanakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan memberi semangat pada siswa;
- 2) perlu memberikan sikap tegas kepada siswa yang susah diatur;
- 3) memberikan penekanan mengenai penilaian guru kepada siswa ketika proses menulis slogan;
- 4) memilih metode pembelajaran yang mampu membuat siswa mudah menulis slogan yang menarik dan pendek;
- 5) menyediakan koran yang lebih banyak;
- 6) memilih bagian koran yang sekiranya bagus untuk dijadikan ide menulis slogan;
- 7) memberikan pemahaman mengenai alasan apa yang harus dikemukakan dalam mengisi pertanyaan “Kemukakan alasan memilih berita tersebut!”;
- 8) memberikan pemahaman bahwa slogan dampaknya akan cukup besar bagi masyarakat jadi membuat hanya untuk mengajak orang pada kebaikan.

RPP siklus II disusun setelah peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan siklus I. Pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan refleksi yaitu RPP yang terdiri dari: (1) pemilihan metode, teknik, atau strategi yang mampu membuat siswa mudah menulis slogan yang menarik dan pendek; (2) guru menyampaikan materi yang memberikan pemahaman mengenai alasan apa yang harus dikemukakan

dalam mengisi pertanyaan “Kemukakan alasan memilih berita tersebut!”; (3) guru membimbing siswa agar berusaha dan mudah menulis slogan dengan media koran.

5.1.2 Proses Pembelajaran Menulis Slogan dengan Menggunakan Koran di Kelas VIII B di SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014

Proses pembelajaran siklus I berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran secara umum berjalan dengan baik dari kegiatan awal/ pendahuluan sampai kegiatan akhir walaupun ada beberapa kendala atau hambatan seperti: ketika materi disampaikan terdapat beberapa siswa yang kurang memerhatikan dan ada beberapa siswa yang terlihat mengantuk. Selain itu, ketika koran telah dibagikan kepada siswa ternyata koran yang disediakan kurang banyak sehingga pada setiap kelompok terdapat beberapa siswa yang tidak memperoleh bagian untuk membaca dan berpartisipasi aktif dalam pengerjaan latihan serta ada pula siswa yang ingin menukar koran yang didapatkan kelompoknya karena dirasa tidak ada konten yang bagus untuk dijadikan slogan, ada juga satu siswa yang hanya melihat-lihat gambar saja dan enggan untuk membaca bahkan berjalan-jalan di kelas ketika orang lain sibuk mengerjakan, ada tiga orang siswa yang menyatakan pusing dan bingung karena harus menulis kata-kata yang indah dan mudah diingat oleh orang lain, terdapat kekhawatiran pada siswa bahwasanya bisa jadi ada orang yang akan memanfaatkan slogan untuk merugikan orang lain, ada siswa yang sudah memiliki pemahaman bahwa buat apa belajar slogan karena ketika nanti dewasa pasti banyak pesaingnya, untuk tugas individu ternyata hasilnya cukup bagus namun ada beberapa siswa yang kurang paham dalam mengisi soal “Kemukakan alasan memilih berita tersebut”.

Proses pembelajaran di siklus II pun berjalan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Hampir seluruh siswa kelas VIII B mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat dan serius. Beberapa kendala-kendala yang dihadapi di siklus I mengalami perubahan di siklus II. Adapun perubahan yang terjadi di siklus II antara lain: Di awal pembelajaran, guru menegaskan mengenai penilaian guru terhadap proses belajar siswa. Selain itu, guru mengusahakan

pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan dengan pembawaan guru yang menyenangkan dan adanya slogan kelas. Peneliti menilai hal ini berpengaruh baik terhadap seluruh siswa bahkan beberapa siswa yang awalnya susah diatur menjadi lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, seperti: beberapa siswa laki-laki yang awalnya senang berjalan-jalan tidak jelas di kelas dan beberapa siswa perempuan yang senang ngobrol menjadi lebih fokus dalam memerhatikan guru, membaca koran, dan menulis slogan.

Di siklus II ini setiap siswa diberikan koran sehingga seluruh siswa dapat membaca koran untuk menemukan ide dan tidak ada lagi siswa yang ingin menukarkan koran yang didapatkan. Siswa dapat dengan mudah menemukan kata yang menarik dan menulis slogan yang pendek dengan strategi 3M sehingga siswa menjadi lebih cepat dan bagus dalam menulis slogan walaupun ternyata ada beberapa siswa yang dapat menulis slogan tanpa meniru contoh slogan yang disediakan dan hasilnya tidak kalah bagus. Namun, di siklus II ini terdapat sembilan orang siswa yang tidak hadir. Sembilan orang tersebut terdiri dari delapan orang yang telah menghasilkan slogan berkualifikasi sangat baik dan satu orang menghasilkan slogan berkualifikasi baik sehingga tidak begitu memerlukan untuk mengikuti siklus II.

5.1.3 Hasil Pembelajaran Menulis Slogan dengan Menggunakan Koran di Kelas VIII B di SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014

Hasil pembelajaran menulis slogan dengan menggunakan koran dari siklus I sampai siklus II sesuai dengan tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas yaitu diharapkan siswa kelas VIII B SMP Pasundan 4 Bandung mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis slogan. Hal ini terbukti bahwsanya pada tindakan siklus I dari 37 siswa yang hadir didapatkan presentase hasil kemampuan siswa menulis slogan yang masuk pada kualifikasi sangat sangat baik (SB) yaitu 79,72%, kualifikasi baik (B) berjumlah 17,56%, kualifikasi cukup 10,81%, dan tidak ada satu pun slogan siswa yang masuk pada kualifikasi kurang atau berjumlah 0%. Begitu pun, di

siklus II keterampilan siswa dalam menulis slogan telah mengalami peningkatan yang besar. Apabila dilihat dari jumlah presentase hasil kemampuan pada siklus I dan siklus II, siswa yang masuk kualifikasi sangat baik (SB) terdapat peningkatan sebanyak 11,66% dan tidak ada yang masuk pada kualifikasi kurang. Peningkatan praktik pembelajaran juga dialami oleh guru. Menurut observer pada siklus I pembawaan guru kurang semangat dan menyenangkan tetapi di siklus II observer menilai pembawaan guru lebih menyenangkan, semangat, dan secara umum lebih baik.

Dari hasil pembelajaran, peneliti menemukan bahwasanya koran cocok digunakan baik sebagai media maupun bahan ajar untuk meningkatkan dan digunakan dalam pembelajaran menulis slogan di SMP kelas VIII.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang memuaskan maka peneliti berkeinginan untuk memberikan saran demi terwujudnya pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Guru bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis slogan di SMP kelas VIII diharapkan dapat memanfaatkan media koran untuk merangsang ide dan motivasi siswa dalam menulis slogan. Guru pun diharapkan dapat terampil membuat atau menggunakan berbagai slogan untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga siswa terbiasa dengan kalimat slogan.
- 2) Diharapkan ada penelitian-penelitian lain mengenai pemilihan media jenis lainnya yang tepat untuk meningkatkan proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran.

